

## **Dampak Serial Drama Korea *True Beauty* pada Gaya Hidup Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)**

**Aqila Shafa<sup>1\*</sup>, Muhammad Yusuf Wibiseno<sup>2</sup>, Sasti Rahayu<sup>3</sup>, Siena Gita Rahman<sup>4</sup>**  
Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\* aqilashafaa05@gmail.com

<b>Article Information</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Submitted :</i> July 9, 2023</p> <p><i>Reviewed:</i> August 28, 2023</p> <p><i>Accepted :</i> September 29, 2023</p>	<p><i>The development of information technology is now very rapid, especially mass media. Mass media is a means of disseminating information to the public. A lot of information is obtained from cultural exchange through mass media such as radio, television, and social media. Korean culture was introduced to Indonesia, of course, through mass media. One of the Korean dramas shown on Indonesian television is True Beauty, namely a Korean drama series that went viral in 2020 against the backdrop of a school environment. The purpose of the study was to find out how much influence produced by the Korean drama series True Beauty on television on the lifestyle of UMJ students. The theory used is the theory of cultivation, there is also a theory that proposes that audiences tend to adopt or absorb media content in their lifestyle has spent a lot of time in the use of the platform. The method used is qualitative research method. Korean drama True Beauty has a significant influence on a person's lifestyle, ranging from makeup trends, body positivity, dressing style, behavior changes, as well as positive and negative impacts that may occur. This drama can be a source of inspiration.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Cultivation Theory; Korean Drama; Lifestyle</i></p>
	<b>Abstrak</b>
	<p>Perkembangan teknologi informasi sekarang sangat pesat, khususnya media massa. Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Banyak informasi yang didapat dari pertukaran budaya melalui media massa seperti radio, televisi, dan media social. Budaya Korea diperkenalkan ke Indonesia tentunya melalui media masa. Salah satu drama Korea yang ditampilkan disiaran televisi Indonesia adalah True Beauty, yaitu serial drama Korea yang viral pada tahun 2020 dengan latar belakang lingkungan sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh serial drama Korea True Beauty di televisi terhadap gaya hidup mahasiswi UMJ. Teori yang digunakan adalah teori Kultivasi, terdapat juga teori yang mengusulkan bahwa penonton cenderung mengadopsi atau menyerap konten media dalam gaya hidup mereka telah menghabiskan banyak waktu dalam penggunaan platform. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Drama Korea True Beauty memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup seseorang, mulai dari tren riasan, body positivity, gaya berpakaian, perubahan perilaku, serta dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi. Drama ini dapat menjadi sumber inspirasi.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Drama Korea; Gaya Hidup; Teori Kultivasi</p>

## PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak yang besar bagi zaman sekarang mulai dari teknologi hingga budaya akulturasi. Menurut Selo Soemardjan, globalisasi adalah terbentuknya sebuah komunikasi dan organisasi di antara masyarakat satu dengan yang lainnya yang berbeda di seluruh dunia yang memiliki tujuan untuk mengikuti kaidah-kaidah baru yang sama. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya (Ramadhan, 2007).

Perkembangan teknologi informasi sekarang sangat pesat, khususnya media massa. Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Kita dapat mengetahui informasi dan pertukaran budaya melalui media massa seperti radio, televisi, dan media sosial, khususnya televisi. Orang Indonesia masih sering menggunakan televisi 89%, video *online* 46%, surat kabar harian 27%, portal berita online 7%, surat kabar digital 2%, dan majalah 1% (Lidwina, 2020). Televisi adalah salah satu bentuk media massa produk dari revolusi elektronik yang mengalami perkembangan sangat cepat di abad 21 ini dikarenakan televisi dengan bentuknya sendiri mudah diterima masyarakat.

Budaya Korea diperkenalkan ke Indonesia tentunya melalui media massa. Salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap pemirsa adalah televisi. Fenomena *hallyu* yang berarti gelombang Korea atau demam Korea mengacu pada popularitas budaya Korea di luar negeri dan menyediakan hiburan Korea terbaru termasuk film dan drama, musik pop, animasi, *game*, dan lainnya (Handayani, 2020).

Salah satu drama Korea yang ditampilkan di siaran televisi Indonesia adalah *True Beauty*. *True Beauty* adalah serial drama Korea yang viral pada tahun 2020 dengan latar belakang lingkungan sekolah. Beberapa pengamat juga menyadari bahwa orang yang terpengaruh *Korean wave* melihat penampilan, kecantikan, dan ketenaran orang Korea (Tajul Ariffin et al., 2018). Berdasarkan kalimat tersebut, tidak dipungkiri jika serial drama *True Beauty* menjadi viral karena tampang pemeran yang menawan. Apalagi generasi sekarang, masyarakat mudah untuk terpengaruhi oleh hal-hal di sekitarnya, terutama remaja, mereka memiliki selera musik, tontonan, makanan, dan pakaian yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Penggemar atau fans Korea memiliki karakteristik linguistik mereka sendiri. Biasanya, mereka yang tertarik pada budaya lain dapat memperoleh sikap, pengetahuan budaya, dan keterampilan untuk mempelajari bahasa budaya tersebut. Seperti halnya dengan mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), banyak dari mereka yang menonton serial drama Korea dan merubah gaya hidupnya seperti dalam hal fashion, tata rias, bahasa yang digunakan, dan makanan. Sehingga, mereka tidak

mengetahui perkembangan entertainment Indonesia, justru mereka lebih antusias dengan entertainment Korea (Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, 2019). Tidak diragukan lagi, Korea memiliki serial drama yang bagus, tidak hanya ditonton oleh masyarakat regional tetapi juga masyarakat internasional.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap K-Pop Pada Mahasiswa UIN Suska Riau", terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap K-pop pada remaja. Artinya, ketiga variabel memiliki tingkat pengaruh yang sama dari satu variabel ke variabel lainnya dan remaja masih bisa membatasi diri mereka untuk tidak terlalu bergaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif atau berbelanja suatu produk dengan tidak berdasarkan kesenangan dan memenuhi keinginan semata. Namun remaja dapat mengendalikan dan mengontrol emosi atau nafsu untuk berbelanja dan menghabiskan waktu serta uang yang dimiliki untuk bersenang senang saja hal ini disebut dengan kontrol diri.

Dalam penelitian terdahulu selanjutnya yang berjudul "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon", disimpulkan bahwa pengaruh budaya korea atau K-Pop terhadap remaja kota Cirebon adalah mengikuti komunitas fans K-Pop atau mengikuti informasi yang ada dalam komunitas tersebut. Para remaja pun menjadikan hal-hal berbau Korea seperti makanan Korea, Merchandise K-Pop, kedai makanan Korea, dan sejenisnya sebagai hal yang menarik untuk dicoba.

Penelitian selanjutnya yang berjudul "Gaya Hidup Mahasiswa Untirta Melalui *Korean Wave*", memiliki kesimpulan bahwa mahasiswa lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk menikmati tayangan-tayangan dan kebudayaan Korea. Dalam hal gaya berbicara, mahasiswa lebih mendalami bagaimana berbicara dengan Bahasa Korea dalam kehidupan bergaulnya sesama para penggemar Korea. Selanjutnya dalam hal budaya konsumsi, mahasiswa jadi lebih banyak mengkonsumsi produk-produk Korea, seperti *gadget* pakaian, sepatu, alat kecantikan, tayangan-tayangan Korea, dan makanan khas Korea. Mahasiswa penggemar Korea merasa senang dan puas Ketika mengenakan aksesoris-aksesori yang dikenakan oleh artis idolanya.

Dengan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti platform televisi dengan menggunakan teori kultivasi. Terdapat juga teori yang mengusulkan bahwa penonton cenderung mengadopsi atau menyerap konten media dalam gaya hidup mereka ketika mereka telah menghabiskan banyak waktu dalam penggunaan platform (Khairin & Khalid, 2020)

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah, yaitu seberapa besar peran serial drama Korea *True Beauty* di televisi dalam memengaruhi gaya hidup

mahasiswi UMJ. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh serial drama Korea True Beauty di televisi terhadap gaya hidup mahasiswi UMJ.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan cara terstruktur untuk menginvestasikan aspek-aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolis, serta permainan dengan identitas (Dr. Bagong Suyanto, 2013). Dengan menjalankan gaya hidup yang dipilih, seseorang dapat menentukan sisi mana yang ingin dipersepsi oleh individu atau kelompok lain.

Teknologi mengubah gaya hidup masyarakat. Dengan kata lain berubah menjadi apa yang perlu (*what need*), apa yang diinginkan (*to what it want*), dan sebaliknya. Bahkan, gaya hidup antara satu kelompok dengan kelompok lain berbeda. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, seperti cara menjalani hidupnya, cara membelanjakan uangnya, dan cara menikmati waktu yang ia miliki, tetapi tidak berdasarkan kebutuhan melainkan berdasarkan kemewahan atau keinginan yang berlebihan.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara individu menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting di sekitar mereka (minat), dan bagaimana mereka berpikir tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (opini) (Sa'adah, 2016). Gaya hidup hidup suatu individu atau kelompok bersifat dinamis walaupun bergerak secara lambat karena adanya perbedaan persepsi, minat, dan zaman.

Pengukuran indikator gaya hidup Menurut Mowen dan Minor dalam jurnal (*indicator gaya hidup*) adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan (*activity*) adalah mengidentifikasi apa yang dilakukan oleh konsumen. Produk apa yang dibeli dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. (2) Minat (*interest*) adalah objek atau topik apa yang disukai dan menarik perhatiannya secara terus-menerus. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam menentukan proses pilihannya dalam pengambilan keputusan. (3) Opini (*opinion*) adalah persepsi konsumen dalam menanggapi isu-isu di sekelilingnya, seperti isu global, lokal, ekonomi, dan sosial-budaya.

### **Teori Kultivasi**

Teori kultivasi menurut George Gerbner, adalah teori yang memprediksi dan menjelaskan pembentukan persepsi, pemahaman, dan keyakinan tentang dunia sebagai akibat dari penggunaan pesan media jangka panjang (Morissan, 2015). Menurutnya, sebagian yang kita ketahui atau apa yang kita pikir kita tahu, tidak kita alami sendiri. Kita mengetahuinya karena melihat dan mendengar pesan

yang disampaikan oleh media. Media massa, khususnya televisi menyebabkan penontonnya memandang realita berdasarkan apa yang televisi siarkan.

Terdapat dua macam hal yang menyebabkan kultivasi terjadi. *Pertama, **mainstreaming***, yaitu proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika informasi dari televisi mendominasi informasi yang lain (Morissan, 2015). Individu yang gemar menonton televisi biasanya sulit membedakan mana realita yang ia jalani, apakah yang sebenarnya terjadi di hidupnya atau hanya informasi yang dia serap dari televisi. Individu atau kelompok yang memiliki intensitas tinggi dalam menonton televisi memiliki persepsi, perilaku, dan gaya hidup berbeda dibandingkan dengan individu atau kelompok yang menonton televisi secukupnya. Mereka dapat membedakan yang benar dan salah juga memiliki pandangan yang objektif. *Kedua, **resonansi***, terjadi ketika apa yang disiarkan di televisi sama dengan realita aktual sehari-hari penonton. Contohnya, televisi mencerminkan situasi yang sama dengan penonton, misalnya pencurian motor di suatu perumahan yang menimbulkan ketakutan akan keamanan perumahannya. Kondisi ini memperkuat proses terjadinya kultivasi, karena kesamaan yang ditayangkan dengan kejadian di dunia nyata menyebabkan hilangnya pandangan objektif positif penonton.

Teori kultivasi muncul untuk meneguhkan keyakinan individu bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran sosial-budaya ketimbang individual (Umum & Setiadi, 2020). Teori kultivasi memegang peran penting dalam komunikasi massa untuk membantu media massa menyebarkan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Media massa menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpendapat dan beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui informasi yang tersebar di kehidupan sehari-hari.

Terdapat sebuah konsep bernama Konsep Hall's Sebuah teks media memiliki "makna pilihan" yang dominan (sebagai dari makna yang ditentukan) yang dirancang untuk memecah paradoks yang tampak dari pengaruh tekstual potensial pada satu sisi dan intepro yang relative penonton dari sisi lain- Konsep Hall menentukan resepsi analitis terbagi menjadi 3 posisi audiens decoding:

- a. *Dominant reading*: Ketika encoder dan penerima kode komunikasi berhubungan erat satu sama lain
- b. *Negotiated reading*: Ketika ada sebagian berbagi kode interpretif
- c. *An oppositional reading*: Ketika kode encoder dan decoder berbeda secara radikal dari satu sama lain, karena nya menghasilkan pembacaan yang sangat berbeda dari teks media yang sama

## **Efek Media massa**

Media massa adalah media informasi tentang masyarakat yang dikelola secara profesional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum. Di era digital ini, sudah sedikit masyarakat yang

menggunakan media cetak seperti koran, majalah, atau tabloid. Berkembangnya teknologi yang membuat media massa cetak tidak diminati lagi karena media massa elektronik lebih praktis, bersifat audio visual, dan kabar lebih cepat tersebar. Salah satu media massa yang bersifat audio visual adalah televisi. **Televisi** adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda karena mampu mengubah peradaban dunia. (Dr. Abdul Halik, 2013)

Terdapat tiga **efek media massa** (Thaha, 2009), yaitu:

1. Efek kognitif, termasuk peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan pengetahuan tambahan
2. Efek emosional, terkait dengan emosi dan sikap (*attitude*)
3. Efek konatif, berkaitan dengan perilaku dan niat melakukan sesuatu dengan cara tertentu

Meskipun efek-efek ini saling berhubungan, tetapi tidak tergantung satu sama lain. Misalnya, peningkatan pengetahuan tentang suatu topik tidak serta merta mengubah sikap suatu masyarakat atau individu. Media massa dapat menimbulkan efek yang berbeda-beda kepada setiap individu, mungkin ada yang termotivasi untuk belajar dengan melihat informasi yang ada di media massa, ada yang menyebabkan kerusakan, FOMO (*Fear Of Missing Out*), dan ada pula yang meningkatkan sifat empati dan simpati.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian dampak serial drama Korea *True Beauty* terhadap gaya hidup mahasiswi Fisip UMJ, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa yang sedang diteliti. Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami peristiwa-peristiwa yang tidak bisa diukur dengan angka. Maka dari itu, metode kualitatif memerlukan manusia sebagai instrument penelitian karena memerlukan muatan natural. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu studi kasus (*case studies*), dikarenakan pada saat proses pengerjaan penelitian, peneliti akan banyak melihat serta mempelajari kasus-kasus.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yakni metode triangulasi data. Data yang dikumpulkan antara lain data wawancara dengan dua mahasiswa FISIP UMJ. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat mengandalkan hasil dari observasi yang kemudian di dukung oleh data hasil wawancara serta dokumentasi yang di kumpulkan di lapangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>187</sup> Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.<sup>188</sup> Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, yakni peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga model observasi yang digunakan dalam pengambilan data, yang mana model tersebut meliputi:

- a. Observasi partisipan, model observasi yang menggunakan model partisipan ini menghimpun data dengan cara pengamatan serta pengindraan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yang harus terlibat secara langsung dalam keseharian responden yang akan diteliti .
- b. Observasi kelompok tidak terstruktur, merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan panduan observasi pada saat melaksanakan pengamatan di tempat penelitian, namun pada saat penggunaan model observasi kelompok tidak terstruktur ini dilakukan. Peneliti harus mampu mengembagkan apa yang diamati secara langsung terhadap suatu objek.
- c. Observasi kelompok tidak terstruktur yaitu observasi yang di implementasikan dengan cara berkelompok untuk mengamati objek yang diteliti sekaligus.

2. Wawancara, sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Dokumentasi, yaitu sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto-foto dan bahan statistik dan teknik mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, dan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.<sup>194</sup> Dokumentasi adalah bagian dari metode untuk mengumpulkan data selain dari observasi dan wawancara, berikut ini gambaran metode- pengumpulan data yang akan peneliti tempu selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan kepada dua narasumber telah memberikan jawaban mereka masing-masing dan memberikan penjelasan secara tidak langsung pengaruh dari drama korea *True Beauty* terhadap gaya hidup mereka. Narasumber tersebut merupakan mahasiswi FISIP UMJ

dengan dua prodi yang berbeda, dengan inisial AH dan NA. Dari hasil pengumpulan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan temuan yang dapat menentukan indikator gaya hidup: (1) Minat; (2) Kegiatan; dan (3) Opini. Selain itu, hasil dari wawancara dan observasi dapat menentukan konsep Hall.

### **Menentukan Konsep Hall**

Dalam drama korea *True Beauty*, sangat terlihat bahwa orang yang tidak memiliki muka bersih, berjerawat, dan kemerahan dikucilkan oleh teman-temannya. Namun, dari hasil wawancara kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa mereka termasuk ke dalam *Negotiated Reading*, yaitu kedua narasumber menerima pesan secara umum, tetapi menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan kultur dan nilai yang dipegang. Seperti kata kedua narasumber, standar kecantikan menurut setiap orang berbeda-beda. Namun, bagi mereka, kecantikan tidak dilihat dari kulit yang putih, mulus, atau kurus, namun semua wanita memiliki kecantikannya sendiri-sendiri.

### **Pengaruh Drama Korea *True Beauty* Terhadap Gaya Hidup**

Menurut indikator gaya hidup, terdapat tiga pengukuran yang dapat dilakukan. Pertama, dalam hal minat atau *interest* yang dirasakan setelah menonton drama korea tersebut. Untuk narasumber AH, menyatakan "*setelah saya menonton drakor True Beauty, saya menjadi berminat untuk membeli skincare, make up, dan mencoba makan korea*". Untuk narasumber NA, menyatakan "*yaa, saya berminat*". Dari kedua jawaban tersebut, dapat dilihat bahwa drama korea *True Beauty* memberikan dorongan kepada kedua narasumber untuk memiliki minat membeli barang-barang korea.

Kedua, dalam hal kegiatan atau *activity* yang dilakukan narasumber setelah menonton drama korea. Narasumber AH, menyatakan "*saya mengikuti beberapa komunitas kecantikan seperti, rubi community dari avoskin dan looke university dari looke*", dilihat bahwa narasumber AH mengikuti suatu kegiatan kecantikan, seperti yang dilakukan di drama korea *True Beauty*. Untuk narasumber NA, menyatakan "*tidak*", bahwa dia tidak mengikuti kegiatan apapun yang berhubungan dengan komunitas kecantikan.

Ketiga, opini kedua narasumber terhadap standar kecantikan di FISIP UMJ setelah menonton drama korea *True Beauty*. Narasumber AH, berpendapat "*setelah menonton series ini, menurut saya standar kecantikan di korea dan indonesia jelas berbeda karena seperti yang kita tau, di series true beauty ini perempuan itu harus cantik, harus putih, harus pinter dandan, dan segala macamnya. Tetapi di indonesia, semua perempuan dilihat cantik dan kalau di UMJ sendiri, sepengetahuan saya, standar kecantikan UMJ semua orang bebas untuk dandan atau tidak, ingin berpakaian rapi modis atau tidak, yauda biasa biasa aja. Jadi standar kecantikan di UMJ ga dilihat dari harus dandan full ke kampus biar kelihatan cantik atau modis gitu engga. Jadi di UMJ semuanya sama dan biasa aja, bukan yang jelek terus dibully*", sama seperti pendapat yang dikeluarkan oleh narasumber NA "*menurut saya, wanita di fisip umj memiliki standar kecantikan nya masing2 dan memiliki standar kecantikan yang berbeda2,*

*banyak wanita fisip umj ini yang memiliki kulit yang sawo matang dan kulit yang putih tetapi hal itu pun bukan suatu hal yang harus di jadikan patokan, karena menurut saya standar kecantikan ini lingkup nya luas tidak spesifik harus putih, kurus, dan fashion yang bagus tetapi wanita yang memiliki kulit sawo matang, berbadan gemuk pun juga masuk dalam standar kecantikan. intinya wanita di fisip umj semuanya cantik".* Dari kedua pendapat narasumber, dapat dilihat bahwa mereka mengambil suatu pelajaran dari drama korea *True Beauty* dan memiliki pandangan standar kecantikan yang berbeda pula.

## **DISKUSI**

Dalam suatu jurnal dijelaskan hasil penelitian bahwa mahasiswa pada Universitas tersebut terdapat perubahan persepsi dan tindakan setelah menonton drama korea. Disebutkan bahwa setelah menonton tayangan drama korea mahasiswa juga tertarik untuk mencoba mengkonsumsi makanan Korea seperti kimchi, samyang, ramyeon dan juga mencoba membeli produk-produk kecantikan Korea seperti *skincare* dan *makeup* ala Korea. Setelah menonton tayangan drama Korea timbulnya persepsi tentang kebudayaan Korea pada mahasiswa dan kemudian berdampak pada tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk mencoba dan mengikuti hal-hal yang dilihat di tayangan drama Korea. Hasil penelitian jurnal tersebut menguatkan hasil penelitian ini karena adanya dampak yang dihasilkan dari menonton drama korea sekecil apapun perubahan itu terutama dalam gaya hidup pentonton.

Pada jurnal penelitian lainnya disebutkan bahwa sebanyak 90% penonton drama korea lebih banyak menonton untuk mengisi waktu luang. Frekuensi menonton drama korea selama seminggu berdominan pada frekuensi sebanyak 2x dalam seminggu dengan durasi 3-5 jam perhari. Hasil penelitian jurnal tersebut juga menguatkan hasil penelitian ini karena hasil wawancara menyebutkan bahwa kedua narasumber menyelesaikan 16 episode drama korea *True Beauty* selama seminggu, menunjukkan bahwa kedua narasumber mengisi waktu luang dengan cara menonton drama korea.

Hasil penelitian pada jurnal selanjutnya membahas tentang media massa dan media sosial yang selama ini terus-menerus membangun atau mengkonstruksi konsep mengenai standar kecantikan ideal kepada masyarakat khususnya perempuan. Konsep mengenai perempuan cantik yang "adalah perempuan yang memiliki kondisi fisik layaknya perempuan Korea" yang selama ini secara simultan disosialisasikan oleh media. Dalam konten yang diteliti oleh jurnal tersebut, konten tersebut juga dapat menjadi penyambung lidah atau mewakili permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perempuan-perempuan Indonesia terkait dengan isu-isu kecantikan, karena pada kenyataannya kecantikan tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya atau sangatlah

subjektif. Hal ini dibuktikan dengan dua narasumber pada penelitian ini, mereka beropini bahwa semua perempuan memiliki standar kecantikannya sendiri-sendiri dan tidak berpatokan pada standar kecantikan Korea.

## **SIMPULAN**

Fenomena hallyu yang berarti gelombang Korea atau demam Korea mengacu pada popularitas budaya Korea di luar negeri dan menyediakan hiburan Korea terbaru termasuk film dan drama, musik pop, animasi, game, dan lainnya. Seperti halnya dengan mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), banyak dari mereka yang menonton serial drama Korea dan merubah gaya hidupnya seperti dalam hal fashion, tata rias, bahasa yang digunakan, dan makanan.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap K-Pop Pada Mahasiswa UIN Suska Riau”, terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap K-pop pada remaja. Artinya, ketiga variabel memiliki tingkat pengaruh yang sama dari satu variabel ke variabel lainnya dan remaja masih bisa membatasi diri mereka untuk tidak terlalu bergaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif atau berbelanja suatu produk dengan tidak berdasarkan kesenangan dan memenuhi keinginan semata.

Terdapat juga teori yang mengusulkan bahwa penonton cenderung mengadopsi atau menyerap konten media dalam gaya hidup mereka ketika mereka telah menghabiskan banyak waktu dalam penggunaan platform. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah, yaitu seberapa besar peran serial drama Korea True Beauty di televisi dalam memengaruhi gaya hidup mahasiswa UMJ. Individu atau kelompok yang memiliki intensitas tinggi dalam menonton televisi memiliki persepsi, perilaku, dan gaya hidup berbeda dibandingkan dengan individu atau kelompok yang menonton televisi secukupnya.

Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan kepada dua narasumber telah memberikan jawaban mereka masing-masing dan memberikan penjelasan secara tidak langsung pengaruh dari drama Korea True Beauty terhadap gaya hidup mereka. Dari hasil pengumpulan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan temuan yang dapat menentukan indikator gaya hidup: (1) Minat; (2) Kegiatan; dan (3) Opini.

Setelah menonton tayangan drama Korea timbulnya persepsi tentang kebudayaan Korea pada mahasiswa dan kemudian berdampak pada tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk mencoba dan mengikuti hal-hal yang dilihat di tayangan drama Korea. Konsep mengenai perempuan cantik yang

“adalah perempuan yang memiliki kondisi fisik layaknya perempuan Korea” yang selama ini secara simultan disosialisasikan oleh media. Dalam konten yang diteliti oleh jurnal tersebut, konten tersebut juga dapat menjadi penyambung lidah atau mewakili permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perempuan-perempuan Indonesia terkait dengan isu-isu kecantikan, karena pada kenyataannya kecantikan tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya atau sangatlah subjektif

. Keterbatasan dari penelitian ini adalah dengan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dikarenakan untuk mengefisiensi waktu. Selain itu, jawaban yang didapatkan akan lebih mudah untuk disimpulkan dan akan lebih detail terkait minat dan kegiatan yang dilakukan narasumber tetapi tidak dengan opininya.

## REFERENSI

- Abdul Halik. (2013). *Komunikasi massa*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI MASSA full.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI%20MASSA%20full.pdf)
- Bagong Suyanto. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme - Dr. Bagong Suyanto - Google Buku*.  
<https://books.google.co.id/books?id=jwRBDwAAQBAJ&pg=PA155&dq=resistensi+gaya+hidup&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiYz9T7ptH0AhW0ILcAHTh1AtYQ6AF6BAgMEAM#v=onepage&q&f=false>
- Handayani, K. T. (2020). *HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP K-pop PADA MAHASISWA UIN SUSKA RIAU*.
- Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, T. S. (2019). pengaruh budaya korea terhadap remaja di kota cirebon. *Komunikasi*, 1.
- Khairin, N., & Khalid, N. (2020). *THE INFLUENCES OF KOREAN WAVE AMONG YOUNG ADULT MALAY MUSLIM WOMEN The Effect of Message Credibility on Media Use and Perception of Fake News among Students View project Agenda-setting Online View project*. <https://www.researchgate.net/publication/348621553>
- Lidwina, A. (2020). Televisi, Media Paling Banyak Dikonsumsi Milenial Indonesia. *Databoks*, 89.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia#>
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Prenada Media.  
<https://books.google.co.id/books?id=owRBDwAAQBAJ>
- Ramadhan, A. (2007). Pengaruh terpaan tayangan korean wave terhadap gaya hidup mahasiswa fisip usu. *Komunikasi*, 14.
- Sa'adah, I. N. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Kepribadian Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Rabbani (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Desa Undaan Lor Undaan Kudus)*. 10–34.
- Tajul Ariffin, J., Abu Bakar, H., & Hafezah Yusof, N. (2018). Culture in Korean Drama towards Influencing Malaysian Audiences. In *International Journal of Innovative Research in Engineering & Management (IJIREM)* (Issue 5).
- Thaha, H. (2009). Media Massa Dan Masyarakat. *IAIN Palopo, Vol 1, No(1)*, 59–74.  
[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=977078&val=12418&title=MEDIA MASSA DAN MASYARAKAT](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=977078&val=12418&title=MEDIA%20MASSA%20DAN%20MASYARAKAT)

Umum, F., & Setiadi, G. (2020). PERANAN TEORI KULTIVASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI MASSA DI ERA GOBALISAS. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 44–50.  
<https://ejournal.iaskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/114>